

**Al-Tadabbur: Kajian Sosial, Peradaban dan Agama**

**Volume: 5 Nomor: 1, Juni 2019**

ISSN: 2527-3248, E-ISSN: 2613-9367

DOI: xxx xxxx xxxx

---

**UANG PANAI' FILM LOKAL YANG TEMBUS BOX OFFICE**  
**(Perspektif Ilmu Komunikasi Terhadap Film "Uang Panai')**

**Arina Rubyasih<sup>1</sup>**

*<sup>1</sup>. Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Terbuka*

**Abstrak**

Film *Uang Panai'* merupakan salah satu film lokal yang diisi oleh pemain lokal dan mengangkat budaya lokal sebagai tema utama film, Film *Uang Panai'* berhasil menembus box office dan mampu bersaing dengan film nasional, selain itu film *Uang Panai'* berhasil tayang diluar negeri dan mendapat keuntungan yang luar biasa. Studi ini bertujuan untuk mengetahui aspek komunikasi dalam film *Uang Panai'* berdasarkan ilmu komunikasi, spesifik kajian untuk mengetahui Genre dan nilai dramatik. film *Uang Panai'* berhasil tembus box office karena cerita utama yang diangkat, pemeran dalam film, setting dan adegan merupakan budaya Indonesia dan memiliki proksimiti yang kuat dengan masyarakat Indonesia, Film *Uang Panai'* merupakan film yang memiliki *frame of reference* yang sama dengan dengan khalayak.

**Kata-kata Kunci:** Film; *Uang Panai'*; Ilmu Komunikasi

## PENDAHULUAN

Film lokal *Uang Panai'* merupakan film lokal yang sukses tembus ke Box Office, pada saat kemunculannya *Uang Panai'* mampu mengalahkan jumlah penonton film-film nasional seperti *Winter In Tokyo* karya sutradara Fajar Bustomi dengan para pemain artis nasional seperti Pamela Bowie, Kimberly Rider dan Ferry Salim dan *Surat Untukmu*, dengan pemeran utama Prilly Latuconsina. Menurut data Badan Perfilman Indonesia (BPI), jumlah penonton film pada pekan 23-28 agustus 2016, berdasarkan penjualan tiket pada jaringan bioskop cinema 21 dan CGV Blitz adalah sebagai berikut;

No	Judul Film	Jumlah Penonton
1	Uang Panai'	67.858
2	Surat Untukmu	23.950
3	Triangle the Dark Side	14.443
4	Winter In Tokyo	11.256
5	3 Srikandi	7.271

Sumber : Twitter @BadanPerfilman

Film *Uang Panai'* merupakan film lokal, dikategorikan sebagai film lokal karena pada film ini banyak melibatkan orang-orang lokal, mulai dari pemain, perusahaan yang memproduksi, dan produsernya ialah asli dari Sulawesi Selatan, cerita film mengangkat budaya lokal Sulawesi Selatan, begitupun dengan lokasi pengambilan gambar banyak dilakukan di Makassar, Sulawesi Selatan.

Kemunculan film lokal *Uang Panai'* sebagai film lokal Sulawesi Selatan mampu bersaing dengan film-film nasional dan berhasil masuk box office merupakan sebuah prestasi tersendiri bagi film lokal, ditengah-tengah boomingnya film nasional.

Bagaimana dan seperti apa film lokal *Uang Panai'* mampu menyedot penonton sampai 500.000 penonton, mampu menyejajarkan dengan film nasional, padahal para pemain dalam film ini bukan merupakan artis terkenal, yang menjadi salah satu penentu larisnya dalam sebuah film.

Film merupakan salah satu karya seni yang juga meruakan sebuah media dalam komunikasi massa, sebuah film yang laris dan berhasil meraih penonton dalam jumlah yang

banyak, merupakan film yang baik, dimana pesannya sampai kepada penonton dengan baik yang mendapatkan tempat di hati para penontonya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Film *Uang Panai*

Film *Uang Panai* merupakan film yang mengangkat kebudayaan Bugis Makassar Sulawesi Selatan sebagai ide utama ceritanya, *Uang Panai* merupakan tradisi yang harus diberikan oleh seorang pria hendak menikah kepada calon mempelai perempuan, *uang panai* merupakan sebuah penghargaan terhadap norma dan strata sosial yang dimiliki oleh perempuan Bugis Makassar Sulawesi Selatan.

Film *Uang Panai* diproduksi oleh Makkita Cinema Production dan 786 Production perusahaan asal Makassar dan disutradarai oleh Halim Gani Safia dan Asril Sani. Pemeran Utama Ikram Noer sebagai Ancha dan Nur Fadillah sebagai Risna, para pemeran pendukung diantaranya youtuber asal Makassar Tumming dan Abu menjadi dua sahabat Anca, Aulia Qalbi sebagai Mita, Cahya Ari Sagara sebagai Farhan.

Film ini diproduksi pada tahun 2016, menceritakan perjuangan seorang laki-laki Bugis Makassar meminang seorang perempuan dari suku yang sama. Sepulang dari perantauan Anca bertemu kembali dengan mantan pacarnya, komunikasi terjalin kembali dengan mantannya Risna, dan keduanya masih memendam perasaan yang sama, yakin dengan pilihannya Anca akhirnya mempersunting Risna, seorang perempuan dari keturunan kaya, mapan dan sudah berhaji. Ketika proses *mammanu manu* (penjajakan ke pihak perempuan) keluarga Risna meminta *uang panai* yang cukup tinggi, sementara Anca dari keluarga yang sederhana.

*Uang Panai* yang tinggi merupakan syarat adat yang tidak bisa dihindari, Anca berjuang mengumpulkan *uang panai* di bantu oleh orang tua dan dua orang sahabatnya Tumming dan Abu, perjuangan Anca mengumpulkan *uang panai* menemui rintangan, sehingga Anca dianggap tidak serius oleh orang tua Risna, datang sahabat orang tua Risna seorang pebisnis yang sukses, kemudian menjodohkan anaknya dengan Risna, sementara Risna meminta Anca untuk segera menikahinya, akan tetapi *uang panai* belum terkumpul juga, sampai Risna mengajak Anca untuk melakukan *silariang* (kawin lari) menimbulkan masalah lain, hubungan dengan Risna semakin tidak jelas, akan tetapi Anca memastikan akan menikahi Risna, dengan bantuan kedua sahabatnya dan kerja keras Anca, akhirnya *uang*

panai' terkumpul dan Anca pun menikah dengan Risna, meskipun uang panai' tersebut digunakan untuk membayar hutang calon mertuanya.

## Genre

Film memiliki kategori atau klasifikasi tertentu atau disebut juga sebagai genre, genre film biasanya di dasarkan pada cerita yang ditampilkan. Di Indonesia genre film yang paling disukai menurut Andi Boediman Managing Partner Ideosource Film Found (IFF) adalah film dengan genre komedi dan kedua adalah film bergenre drama, sementara horor, aksi dan petualang memiliki peminat yang masih sedikit.

Senada dengan Andi Boediman, Hidayat (2016) dalam buku *sinematografi* menjelaskan genre film yang paling diminati oleh penonton di Indonesia adalah : 1). Romantika/asmara/percintaan 2). Petualangan 3). Action 4). Fiksi Ilmiah 5). Mister/Horor dan 6). Komedi.

Sebagai sebuah jenis komunikasi, tepatnya komunikasi massa film *Uang Panai'* berhasil menyampaikan pesan dengan baik, sehingga penonton dapat menerima pesan film utuh. Sebuah proses komunikasi yang ideal adalah ketika sebuah pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima secara utuh, begitupun dengan film sebagai bagian dari komunikasi massa dianggap berhasil apabila isi atau pesan dapat diserap atau dicerna dengan baik oleh penontonya.

## Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang diperuntukan kepada audience dalam jumlah yang banyak, sementara pengirimnya merupakan kumpulan orang yang terorganisir menggunakan media massa sebagai saluran untuk menyampaikan pesan. Senada dengan Mc Quail dalam Bungin (2007), komunikasi massa merupakan komunikasi yang berlangsung pada tingkat masyarakat luas. Pada tingkat komunikasi dilakukan dengan menggunakan media massa.

Efek yang dihasilkan dari pesan komunikasi massa mencakup tiga ranah yaitu; kognitif (pengetahuan), afektif (rasa) dan konatif (tindakan), ketiga ranah tadi bisa menerima efek dari pesan tersebut ditentukan oleh sejauh mana kekuatan pesan tersebut. Fungsi dari komunikasi massa menurut Nurdin (2004), diantaranya adalah sebagai fungsi informasi, pendidikan, hiburan, persuasi dan transmisi budaya.

## Film Sebagai Saluran Media Massa

Film adalah sebuah produk hasil dari sebuah proses kreatif sebuah team kerja yang membuat sebuah gagasan, pandangan, keindahan, norma, tingkah laku manusia dan sistem nilai dipadukan oleh kecanggihan teknologi sehingga menjadi sebuah karya. Sebuah film akan selalu membawa pesan yang memiliki nilai. Film merupakan seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara, ini bermakna bahwa film adalah media komunikasi massa yang menyampaikan pesan berisi gagasan-gagasan penting yang disampaikan kepada khalayak dalam bentuk tontonan. (Trianton, 2014). Sebagai sebuah produk sinematografi, film berfungsi sebagai saran untuk pendidikan budaya.

Menurut Abdullah (2007), untuk menarik nilai sebuah pesan pada proses komunikasi massa dalam hal ini film, dapat mengadopsi unsur-unsur *news value*, hal ini didasarkan bahwa film dan news memiliki karakter yang sama yaitu ditujukan untuk khalayak. Unsur *news value* yang diadopsi disebut *Dramatic Value* atau nilai dramatik yang terdiri dari ; (1) Keluarbiasaan; (2) Terkenal; (3) Konflik; (4) Kontras; (5) Proksimiti; (6) Berkaitan dengan seks; dan (7) Emosi/*Human Interest*. Untuk membedah film *Uang Panai'*, sebagai sebuah produk komunikasi massa memiliki konten yang didalamnya terdapat gagasan, estetika, teknologi dan kreativitas di bedah melalui nilai dramatik tersebut diatas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan pada film *Uang Panai'* untuk menggali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi film ini mendapat tanggapan positif dari khalayak penonton, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan melakukan observasi terhadap film *Uang Panai'* dan studi literatur. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Genre film *Uang Panai'*; (2). Nilai Dramatik film *Uang Panai'*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Genre Film**

Film *Uang Panai'* memiliki kategorisasi genre film drama dan komedi, drama romantis dan komedi merupakan genre yang paling banyak diminati oleh penonton di Indonesia. Drama romantis merupakan genre film yang paling banyak diminati karena kisah percintaan merupakan salah satu tema abadi yang diminati oleh penonton dimanapun, selain drama romantis film ini dibalut oleh cerita-cerita komedi, genre komedi ini bertujuan untuk menghilangkan rasa penat dan dirasa lebih “segar” ditengah cerita yang disajikan, unsur budaya merupakan tema utama dalam film ini.

Drama romantis terlihat dari perjuangan Anca yang bertemu kembali dengan mantannya Risna sepuluh tahun dari perantauan, komunikasi terjalin dengan intensif dan kisah cinta antara Anca dan Risna kembali bersemi, sampai memutuskan untuk menikah namun terkendala oleh uang panai' yang begitu fantastis bagi Anca, Anca tergolong dari keluarga yang sangat sederhana. Kisah cinta lainnya adalah Farhan yang dijodohkan oleh orang tuanya dengan Risna akan tetapi bukan Risna yang diinginkan Farhan, akan tetapi dengan adiknya yaitu Mita. Sementara Tuming dan Abu belum menemukan cintanya karena keterbatasan yang dimiliki oleh keduanya.

Genre film *Uang Panai'* merupakan film dengan genre drama dibalut dengan komedi, kisah Anca yang memperjuangkan cintanya kepada Risna terkendala oleh uang panai' menjadi tema utama dalam film ini, kehadiran Tuming dan Abu sebagai youtuber Makassar memberikan warna tersendiri, candaan khas Makassar yang renyah memberikan warna komedi sehingga menambah bumbu film lebih segar ditonton.

### **Nilai dramatik film *Uang Panai'* ;**

#### **Keluarbiasaan**

Keluarbiasaan yang dimiliki oleh film ini adalah terletak kepada keberanian produser dan sutradara, keberanian yang pertama adalah menjadikan budaya lokal Bugis Makassar sebagai ide utama dalam film *Uang Panai'* ini, sementara pada sisi lain film-film nasional banyak mengangkat tema-tema yang lebih populer yang lebih akrab dengan penonton, juga mengangkat cerita dari novel-novel *best seller* yang penontonya sudah "pasti".

Amril Nuryan dan Andi Syawal Mattuju sebagai produser, serta Asril Sani dan Halim Gani Safia sebagai sutradara sangat berani dan percaya diri bahwa budaya lokal Bugis Makassar ini akan mendapatkan tempat di hati para penontonya. Latar belakang pengambilan ide cerita ini adalah dari kegelisahan masyarakat Bugis Makassar yang ingin melamar dan terkendala oleh uang *panai'* yang fantastis, selain untuk mengangkat kegelisahan tersebut, film ini juga bertujuan untuk meluruskan pemahaman masyarakat mengenai uang *panai'*, bahwa uang *panai'* bukan untuk memperlihatkan status sosial, akan tetapi uang *panai'* adalah sebarang penghargaan bagi perempuan sekaligus untuk menumbuhkan kesadaran bagi kaum laki-laki yang hendak menikah, agar berusaha dan bekerja keras memberikan penghargaan terbaik bagi calon istrinya.

Keluarbiasaan yang kedua adalah dalam konteks pemain film. Pemain film menjadi faktor penting yang akan menentukan sebuah film baik dari segi akting maupun dari segi

promosi film, pemain dengan nama-nama sudah dikenal masyarakat luas akan menjadi bagian dari promosi sebuah film yang pada akhirnya film banyak di tonton oleh khalayak.

Dalam film *Uang Panai'* para pemain film merupakan artis-artis lokal Sulawesi Selatan yang belum di kenal pada skala nasional, akan tetapi peran yang dimainkan oleh artis-artis lokal Sulawesi Selatan ini mendapatkan sambutan yang luar biasa dari khalayak, terbukti film lokal *Uang Panai'* mencapai 500.000 penonton, bahkan film *Uang Panai'* ditayangkan di bioskop negara tetangga Malaysia, sebuah pencapaian yang fantastis bagi film lokal.

### **Terkenal**

Aspek keterkenalan pada film *Uang Panai'* tidak terlihat dari para pemain, akan tetapi terletak dari judul film itu sendiri yang merupakan sebuah budaya yang banyak diperbincangkan, bukan hanya oleh suku Bugis Makassar akan tetapi oleh masyarakat Indonesia secara umum. Budaya uang panai' merupakan antitesa dari perlakuan penjajah Belanda dikala itu yang menikahi perempuan Bugis lalu dengan mudah ditinggalkan ketika melihat perempuan yang lain yang lebih cantik, kejadian tersebut melatarbelakangi budaya uang panai' , agar perempuan Bugis di hargai dan menjadi tanda bagi keseriusan seorang laki-laki untuk menikahi perempuan Bugis. Budaya uang panai' terkadang menimbulkan dampak negatif yaitu terjadinya *silariang* (kawin lari), banyak diantaranya seorang laki-laki tidak mampu membayar uang panai' yang cukup tinggi sehingga mengambil jalan pintas *silariang* (kawin lari) yang merupakan aib sosial.

Diantaranya budaya-budaya di Indonesia, uang panai' merupakan salah satu budaya yang cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan segala dinamikanya yang khas, ketika diangkat kedalam sebuah film maka banyak khalayak yang penasaran dengan film tersebut terutama untuk masyarakat Bugis Makassar, yang merupakan suku terbesar ketujuh di Indonesia. Hal tersebut merupakan modal tersendiri sebagai basis penonton dan juga masyarakat Indonesia secara luas.

### **Konflik**

Konflik merupakan salah satu unsur yang muncul dalam sebuah cerita film, dengan adanya konflik maka cerita menjadi menarik untuk dinikmati. Dalam film *Uang Panai'*, konflik terjadi pada Anca, konflik dengan Risna yang meminta segera menikahinya sementara uang panai' belum juga terkumpul, berkonflik juga dengan calon mertua yang mempertanyakan keseriusannya dan hilang kepercayaannya calon mertuanya kepada Anca

karena dianggap membawa kawin lari Risna, selanjutnya konflik Anca dengan Farhan karena dianggap akan merebut Risna darinya. Selain itu konflik dengan diri sendiri, diantara ketidakmampuannya mengumpulkan uang *panai'* dan merasa direndahkan ketika Risna memberikan bantuan untuk menambah uang *panai'*nya.

Konflik selanjutnya yaitu orang tua Risna dengan *debt collector*, disebabkan oleh bisnisnya yang sedang menurun sementara piutang perusahaannya harus segera dilunasi. Konflik bathin orang tua Anca yang tidak bisa memberikan bantuan uang *panai'*, konflik Farhan dengan ayahnya yang salah memahami orang yang menjadi incaran Farhan, dan konflik-konflik ringan antara dua sahabat yaitu Tumming dan Abu yang diwarnai komedi menjadi salah satu warna yang menambah hangat cerita film ini.

### **Kontras**

Kekontrasan dalam sebuah film adalah untuk menggali perbedaan-perbedaan yang mencolok yang terdapat dalam film, kekontrasan dapat dilihat dari perbedaan dari berbagai aspek, kekontrasan menjadi aspek tersendiri dalam sebuah film agar menjadi lebih menarik.

Dari segi tema utama, film *Uang Panai'* mengangkat tema kebudayaan lokal Bugis Makassar yang di balut drama romantis dan sentuhan komedi, merupakan salah satu diantara banyak film budaya yang harus bersaing dengan film-film nasional yang menyajikan tema-tema yang lebih menasional yang mudah diterima oleh penonton Indonesia.

Dari segi pemain, sangat kontras dengan film-film lain yang bertabur bintang film nasional, sementara film *Uang Panai'* banyak menggunakan pemain lokal Sulawesi Selatan. Film *Uang Panai'* menghadirkan kekontrasan antara Anca yang lahir dari keluarga yang sederhana sementara Risna lahir dari keluarga pebisnis yang kaya raya, Anca tinggal di rumah yang sederhana sementara Risna tinggal di rumah mewah khas suku Bugis, Anca yang masih mencari pekerjaan dari nol dan Risna sudah memiliki pekerjaan dan mapan, akan tetapi kedua perbedaan tersebut disatukan dalam perasaan cinta.

Kekontrasan selanjutnya ialah Anca seorang yang banyak diminati oleh perempuan bersahabat bersahabat dengan Tumming dan Abu yang memiliki wajah yang pas-pasan dan jarang perempuan yang mau dengan keduanya, Anca lulusan kuliah sementara Tumming dan Abu hanya lulusan SMA, serta Farhan yang laki-laki ganteng lulusan luar negeri.

### **Proksimiti**

Proksimiti adalah kedekatan, baik kedekatan secara geografis, psikologis maupun demografis, proksimiti mejadi daya tarik tersendiri dalam komunikasi massa, Sebuah film



yang memiliki kedekatan geografis maka akan menarik bagi penonton yang memiliki letak geografi yang sama, misalnya film yang dibuat di kota Bandung seperti maka akan menjadi daya tarik bagi warga Bandung untuk menontonnya, begitupun dengan kedekatan psikologis yaitu yang memiliki kedekatan pemahaman, pengalaman, persepsi, sikap, perasaan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan psikologis, sebagai contoh film yang menceritakan tentang sosok remaja yang jatuh cinta maka akan menjadi daya tarik bagi mereka yang memiliki pengalaman dan sikap yang sama, film yang memiliki kesamaan secara aspek psikologis akan menjadi daya tarik yang lebih kuat dari pada orang yang tidak memiliki kesamaan secara psikologis, dan terakhir kedekatan secara demografi seperti kedekatan secara suku bangsa, pendidikan, usia, pekerjaan dan lain-lain.

Film *Uang Panai'* merupakan film yang mengangkat budaya Bugis Makassar Sulawesi Selatan, hal ini menjadi magnet bagi masyarakat Bugis Makassar untuk menonton film ini, Penayangan film ini di Malaysia bertujuan untuk memenuhi permintaan masyarakat Bugis yang merantau di sana, yang tertarik menonton film *Uang Panai'*. Secara umum film *Uang Panai'* mendapatkan sambutan dari khalayak penonton, bukan hanya dari masyarakat Bugis Makassar saja akan tetapi dari masyarakat Indonesia secara umum, hal ini disebabkan oleh faktor kedekatan yang lainnya, dari sisi psikologis misalnya banyak yang satu pengalaman dan perasaan dalam berjuang memperjuangkan cintanya yang terkendala, juga bisa disebabkan ada kedekatan dari aspek demografi.

### **Seks**

Film *Uang Panai'* merupakan film yang mengangkat budaya suku Bugis Makassar sebagai tema utama. Suku Bugis Makassar dikenal sebagai suku yang menganut ajaran Islam yang sangat patuh, begitupun dengan produk budaya yang dihasilkan merupakan hasil akulturasi dengan nilai-nilai agama Islam, berdasarkan hal tersebut diatas maka film *Uang Panai'* ini meskipun bergenre drama romantis, didalamnya tidak terdapat adegan-adegan sex.

Faktor selanjutnya di Indonesia memiliki lembaga sensor film yang memiliki fungsi untuk mengawasi dan menetapkan status edar film dan produk karya seni lainnya yang di sebarluaskan melalui media massa, lembaga sensor film akan memfilter adegan-adegan yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia, film *Uang Panai'* lolos edar karena didalamnya tidak terdapat adegan-adegan sex.

### **Berhubungan dengan Emosi**

Sebuah produk film akan sukses apabila mampu mengaduk emosi penontonnya, baik emosi marah, sedih, tertawa, cinta, benci dan lain-lain. Sebuah film komedi banyak oleh penonton Indonesia karna mampu menghadirkan emosi tertawa kepada penontonnya, atau film perjuangan mampu menyampaikan semangat nasionalisme kepada penontonnya maka film tersebut akan digemari oleh penonton, faktor emosi tidak terlepas dari proksimiti antara film dengan penonton.

Dalam film *Uang Panai'* menghadirkan emosi yang sangat tinggi, perjuangan dua orang kekasih untuk menikah terhalang oleh budaya yang sudah melekat kuat pada suku Bugis Makassar, membuat emosi penonton larut, disisi lain balutan komedi khas Bugis Makassar yang dihadirkan oleh Tumming dan Abu memberikan nuansa “segar” pada film ini.

## KESIMPULAN

Film *Uang Panai'* dari klasifikasi genre termasuk kedalam genre drama romantis, diperankan kisah cinta Anca dan Risna yang terkendala uang panai' menjadi kisah utama pada film ini, kemudian film ini mendapatkan sentuhan komedi yang menambah kehangatan cerita dalam film ini. Genre drama romatis dan komedi merupakan genre yang sangat digemari oleh penonton di Indonesia.

Adapun nilai dramatik dalam film ini disajikan dengan begitu rapih sehingga semua unsur yang terkandung menjadi nilai tambah pada film ini, nilai-nilai dramatik yang terkandung dalam film ini adalah ; (1) Keluarbiasaan; (2) Keterkenalan; (3). Konflik; (4) Kontras; (5) Proksimiti; (6) Berhubungan dengan seks; dan (7). Emosi

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2017). *Film sebagai Media Komunikasi Massa*. Bandung.

Abdullah, Jimmi & Evi '*Si Doel Anak Sekolahan*', Sinetron Indonesia Paling Fenomenal

Armantoro, R., & Paramita, S. (2013). *Skenario: Teknik Penulisan Struktur Ceritera Film*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.

Syarief Oebaidillah, *Uang Panai, Film Daerah Buktikan Tembus Box Office* –Media Indonesia from <https://mediaindonesia.com/read/detail/65864-uang-panai-film-daerah-buktikan-tembus-box-office>

